

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN MERANTI PANDAK KOTA PEKANBARU

Kartius¹, Afrizal², Hendry Andry³, Indriani Paradita⁴, Dwi Amanda Sintya. S⁵

^{1,2,4,4,5}Program Studi Administrasi Publik, Fisipol Universitas Islam Riau

Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru

e-mail: ¹kartius@soc.uir.ac.id, ²afrizal@soc.uir.ac.id, ³hendryandry@soc.uir.ac.id,

⁴indrianiaparadita@student.uir.ac.id, ⁵dwiamandasintya@student.uir.ac.id

Abstrak

Literasi Keuangan merupakan hal yang penting agar pelaku usaha mampu untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan sehingga mampu dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan juga mesti dilakukan pada organisasi apapun bentuknya, tidak terkecuali terhadap Kelurahan Meranti Pandak dalam rangka menciptakan keuangan yang efektif pada UMKM yang terdapat di Kelurahan Meranti Pandak. Diantara permasalahan pelaku UMKM adalah kurang teliti dalam pengelolaan keuangan sehingga tidak mampu untuk memutuskan keuangan dengan baik. Pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di wilayah tersebut dinilai penting untuk mendukung keberadaan dan pertumbuhan UMKM di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru, Kota Pekanbaru. Kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu Tahapan Persiapan, Tahapan Pelaksanaan dan Tahapan Evaluasi. Secara keseluruhan, diharapkan peserta UMKM dalam Kelompok Usaha Bersama (Kube) dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi untuk menghasilkan pembelajaran yang relevan, inovatif, dan adaptif di era digital melalui pelatihan tambahan dan pengembangan berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pemberdayaan, UMKM

1. PENDAHULUAN

Setiap anggota masyarakat harus melek dan secara aktif berpartisipasi dalam siklus masyarakat digital yang terus berubah dan terus berkembang. Jika tidak, mereka akan tertinggal [1], [2]. Hal tersebut dikarenakan segala sesuatu perlu teknologi dan informasi lebih-lebih untuk perkembangan zaman saat ini [3]. Selain itu, pelaku UMKM juga harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan digital, terutama untuk mengakses berbagai informasi yang dapat digunakan untuk mempromosikan perusahaan mereka [4]. UMKM merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi dan memegang peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian. UMKM Menurut Van Gils adalah mesin penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sampai saat ini UMKM dianggap sebagai penyelamat perekonomian Indonesia pada saat krisis [5].

Usaha Mikro Kecil Menengah, biasanya berfokus pada pasar lokal, memiliki ketersediaan uang tunai dan kredit yang terbatas, dan menggunakan teknologi yang relatif belum sempurna. Meskipun demikian, sejumlah negara menunjukkan bahwa usaha mikro sangat penting untuk ekspansi ekonomi karena mereka mengurangi kemiskinan, menyerap tenaga kerja melalui penciptaan lapangan kerja, dan menawarkan barang dan jasa dengan harga yang kompetitif [6]. Disamping itu, usaha mikro juga merupakan salah satu komponen utama pengembangan ekonomi lokal [7]. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga bisa menjadi solusi pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan [8]. Pemberdayaan masyarakat

merupakan solusi jangka panjang sekaligus mendidik masyarakat agar mandiri secara ekonomi [9], [10].

Keberadaan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah dipengaruhi oleh sejumlah faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal [11]. Agar dapat menjalankan usahanya dengan baik, seseorang harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi penerapan manajemen keuangan dalam kegiatan operasional yang dijalankannya. Para pelaku usaha, termasuk pelaku UMKM, juga harus mampu mengambil keputusan yang efektif dan efisien agar dapat memaksimalkan keuntungan dari usahanya [12]. Untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang efektif dan efisien, seorang pelaku usaha harus memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan, yang dikenal dengan istilah literasi keuangan [13].

Literasi keuangan bertujuan utama untuk mengedukasi masyarakat Indonesia mengenai masalah keuangan agar dapat mengelola keuangannya secara bijak [14]. Literasi keuangan adalah mengenai sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan dan pengelolaan keuangan yang tepat sehingga ia dapat mengambil keputusan baik jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang menurut dinamika kebutuhan dan kondisi perekonomian Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan agar keuangan masyarakat dapat lebih sejahtera dan juga mampu mengelola keuangan.[15]. Diantara permasalahan pelaku UMKM adalah kurang teliti dalam pengelolaan keuangan sehingga tidak mampu untuk memutuskan keuangan dengan baik. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang menganalisis, mengelola, serta mengkoordinasikan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, tak terkecuali UMKM.

Salah satu kelurahan yang menjadi fokus pemerintah dan pemerintah daerah melalui berbagai inisiatif pemberdayaan adalah Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru. Program Peningkatan Pendapatan Keluarga Penerima Manfaat (UPPKA) dari BKKBN, Program Pemberdayaan Perempuan Keluarga Miskin (UP2KM), Program Usaha Ekonomi Simpan Pinjam Produktif (UEP-SP), dan Program Subsidi Bunga bagi UMKM sebagai program inovasi dari Pemerintah Kota Pekanbaru tahun 2023 merupakan beberapa inisiatif pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu pola dan teknik pemberdayaan masyarakat yang mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil. Berdasarkan informasi dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru, pendamping, dan pengurus, banyak kelompok usaha bersama tersebut yang tidak berjalan dan berkembang sesuai rencana. Ketersediaan modal usaha (pembiayaan) dan jaringan pemasaran menjadi kendala utama yang dikeluhkan oleh pelaku UMKM, baik perorangan maupun kelompok.

Diperlukan pemahaman yang kritis dan menyeluruh terhadap keluhan yang dialami oleh para pelaku UMKM. Karena wilayah tersebut merupakan wilayah perkotaan, para pelaku usaha UMKM harus memiliki akses terhadap berbagai lembaga keuangan formal dan informal. Misalnya, terdapat banyak bank yang berkantor di lingkungan tersebut, dan terdapat lembaga keuangan mikro di seluruh lingkungan tersebut. Kemampuan para pelaku UMKM untuk berkomunikasi dan menggunakan akses mereka terhadap lembaga keuangan tersebut untuk memanfaatkan potensi keuangan yang tersedia guna mendukung operasional usaha mereka merupakan pertanyaan yang krusial. Sosialisasi pelatihan dan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di wilayah tersebut dinilai penting untuk mendukung keberadaan dan pertumbuhan UMKM di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru, Kota Pekanbaru. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM tentang literasi keuangan, Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan langkah awal yang menitikberatkan pada pelatihan dan sosialisasi literasi keuangan.

Melihat kondisi tersebut, maka tujuan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi dan pencerahan kepada pelaku UMKM tentang keberadaan lembaga keuangan yang dapat diakses, serta cara dan prasyarat untuk mengaksesnya.

2. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM tentang perolehan dan pengelolaan dana (literasi keuangan) dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat tema “Peningkatan Literasi Keuangan dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru” terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi [16], untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, mempersiapkan segala sesuatu hal yang dianggap penting diantaranya adalah surat tugas dari DPPM Universitas Islam Riau, Surat Mitra dari Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru, fasilitas sarana dan prasarana pelaksanaan PKM serta peserta dalam kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan, yang diantaranya adalah pelaksanaan dari PKM berupa sesi presentasi dan sesi tanya jawab antara audiensi/peserta dengan pemateri. Kemudian dilanjutkan dengan praktek pengelolaan literasi keuangan untuk pemberdayaan UMKM.
3. Tahap evaluasi. Menilai serta meninjau kembali pelaksanaan kegiatan PKM apakah telah berjalan efektif. Kemudian melakukan perbaikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah peneliti sampaikan pada metode Pengabdian Kepada Masyarakat diatas, bahwa pengabdian ini terdiri dari tiga tahap yang diantaranya adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Untuk melengkapi tahap persiapan ini, Lurah Meranti Pandak diminta pendapatnya mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Setelah itu, berdiskusi dengan tim dan mitra pengabdian mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan, termasuk transportasi dan peralatan, untuk melakukan analisis kebutuhan. Kemudian, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pra survei dan peninjauan langsung ke Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru serta mempelajari situasi dan kondisi masyarakat Kelurahan, terutama mengenai UMKM. Pada hari Selasa, 14 Januari 2025, tim Pengabdian Masyarakat telah melakukan survei dan observasi. Pada tingkat Kelurahan, berdasarkan hasil pembicaraan dan surat menyurat saat survei pendahuluan dan observasi, Lurah Meranti Pandak telah melakukan persiapan. Untuk persiapan

pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah disediakan sarana dan prasarana seperti Aula, infocus, dan screen proyektor. Tidak lupa pula Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru juga menyediakan peserta yaitu Masyarakat yang ada di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diketuai oleh Bapak Kartius, S.Sos., M.AP, sedangkan sebagai Anggota terdiri dari Bapak, Afrizal, SE., ME dan Bapak Dr. Hendry Andry, S.Sos., M.Si yang terdiri dari dosen Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis Fisipol Universitas Islam Riau, serta dua orang mahasiswa atas Nama Indriani Paradita dan Dwi Amanda Sintya. S yang bertugas untuk membantu terlaksananya Pengabdian Kepada Masyarakat. Hal terakhir yang dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat adalah persiapan keperluan surat-menyurat sebagai legalitas formal dari Universitas Islam Riau melalui Departemen Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) berupa surat tugas dan surat mitra dari Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru. Dengan adanya legalitas formal tersebut, diharapkan kedepannya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mampu terwujud dengan baik serta Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana secara terus-menerus dalam rangka untuk pembinaan UMKM yang ada di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Pengembangan Literasi Keuangan Untuk Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru telah diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2025. Kegiatan dilaksanakan di Ruang pertemuan Kantor Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru, Kota Pekanbaru. Acara dihadiri dan dibuka secara resmi oleh Lurah Meranti Pandak, Bapak Silvenus Hendra, S.H. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga dihadiri oleh Lembaga Keuangan Mikro, yakni Bapak Rustam Effendi selaku Ketua Usaha Ekonomi Produktif Simpan Pinjam (UEP-SP) Meranti Jaya. Peserta Pelatihan adalah undangan yang diprioritaskan dari kalangan pelaku Usaha Mikro Rumah Tangga yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama yang ada di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru. Jumlah peserta yang hadir sekitar 25 orang. Format acara dilaksanakan dalam bentuk diskusi terfokus (FGD) guna menggali pengetahuan, pemahaman dan berbagai permasalahan literasi keuangan dari peserta diskusi. Tim Pengabdian kemudian memberikan beberapa solusi yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam pengelolaan usaha mereka.

Sejalan dengan proposal yang diajukan, Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini memang dirancang dengan tema “Pengembangan Literasi Keuangan Untuk Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Tema kegiatan dipilih berdasarkan eksplorasi informasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian PKM terhadap kondisi kegiatan usaha Mikro dari kelompok sasaran, yakni Usaha Mikro rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (Kube). Secara historis Kube yang ada di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru berasal dari implementasi program pemberdayaan masyarakat yang berasal pemerintah, baik pusat maupun daerah. Data menunjukkan dari 3 Kube yang ada, sampai saat ini hanya satu Kube yang masih melaksanakan kegiatan usaha mereka. Sementara dua lainnya sudah tidak mampu melanjutkan usaha mereka. Kendala utama yang dikeluhkan oleh pelaku usaha (kelompok) sasaran adalah kendala permodalan. Padahal sebagai masyarakat perkotaan ada beberapa lembaga keuangan yang beroperasi disekitar wilayah mereka, baik formal maupun informal, lembaga keuangan perbankan maupun keuangan mikro. Dengan demikian keluhan akan permodalan sesjatanya tidak perlu terjadi. Lantas mengapa pelaku usaha mengeluhkan soal permodalan? Kontradiksi ini mendorong Tim pengabdian berasumsi adanya persoalan dalam hal literasi keuangan yang perlu ditingkatkan di kalangan pelaku usaha.

Setelah melakukan berbagai tahapan sebagaimana yang dijelaskan pada alenia diatas, tim Pengabdian Kepada Masyarakat juga melakukan pendampingan tentang pengelolaan keuangan

berbasis literasi yang disebut dengan literasi keuangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan PKM

Tahap Evaluasi

Pertemuan antara tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan pihak Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru pada tahap evaluasi menjadi momentum penting untuk mengkaji ulang berbagai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program, sekaligus mengukur sejauh mana keberhasilan capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam aspek peningkatan literasi keuangan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan UMKM di Kelurahan Meranti Pandak. Evaluasi ini tidak hanya menjadi alat ukur efektivitas kegiatan, tetapi juga menjadi dasar untuk perencanaan strategis ke depan, guna memastikan bahwa program yang telah dijalankan memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Selanjutnya, pada tahap ini, tim pengabdian juga bertanggung jawab untuk menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat Kelurahan Meranti Pandak dan lembaga pembiayaan, yakni Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Riau (DPPM UIR). Laporan ini dirancang secara sistematis dan komprehensif agar tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban administratif, tetapi juga dapat menjadi bahan refleksi sekaligus rujukan untuk program-program pemberdayaan serupa di masa depan. Selain itu, hasil pengabdian ini akan dipublikasikan dalam jurnal bereputasi nasional terindeks SINTA 5, dengan harapan dapat memberikan kontribusi akademik dan menjadi referensi bagi peneliti, dosen, maupun praktisi di bidang pemberdayaan masyarakat dan UMKM.

Harapan besar dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah agar warga Kelurahan Meranti Pandak benar-benar dapat merasakan manfaat yang berkelanjutan. Kegiatan ini tidak dimaksudkan sebagai program jangka pendek, melainkan sebagai langkah awal untuk membangun fondasi literasi keuangan yang kuat dan sistematis, khususnya bagi pelaku UMKM dan aparatur kelurahan sebagai fasilitator utama di lapangan.

Diharapkan, melalui pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan, akan tumbuh kemandirian dan kemampuan lokal dalam mengelola usaha serta mengakses informasi keuangan secara lebih cerdas dan berdaya guna.

Untuk menjaga keberlanjutan program ini, diperlukan sinergi antara pihak akademisi, masyarakat, dan pemerintah. Dukungan dari pemerintah setempat sangat dibutuhkan tidak hanya dalam bentuk formalitas kebijakan, tetapi juga dalam penyediaan pelatihan lanjutan, bantuan dana, akses informasi, serta pemanfaatan sumber daya lainnya yang relevan dan strategis bagi kelompok UMKM di wilayah tersebut. Melalui kolaborasi lintas sektor ini, diharapkan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Meranti Pandak dapat berlangsung secara optimal, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal..

4. SIMPULAN

Pelatihan Peningkatan Literasi Keuangan untuk Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan kemampuan literasi keuangan untuk pemberdayaan UMKM di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru. Pelatihan ini dibuat dengan pendekatan partisipatif dan didasarkan pada hasil penelusuran data yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat terkait kondisi usaha mikro kelompok sasaran, yaitu UMKM rumah tangga yang tergabung dalam kelompok usaha bersama. Program ini menunjukkan bagaimana menggabungkan teknologi ke dalam pelatihan yang diharapkan mampu untuk menghasilkan literasi data keuangan yang lebih baik produktif, serta memenuhi kebutuhan di era modern. Selain itu, pelatihan ini juga menunjukkan nilai dari bimbingan yang ketat dan konsultasi online untuk tindak lanjut dalam rangka mendorong implementasi jangka panjang dari hasil pelatihan dalam pengajaran di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru. Secara keseluruhan, pelatihan ini merupakan langkah awal yang penting untuk mendorong kreativitas dalam pembelajaran berbasis teknologi di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru. Diharapkan peserta UMKM dalam Kelompok Usaha Bersama (Kube) dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi untuk menghasilkan pembelajaran yang relevan, inovatif, dan adaptif di era digital melalui pelatihan tambahan dan pengembangan berkelanjutan.

5. SARAN

Meningkatkan literasi keuangan UMKM sangat penting untuk menjamin kelangsungan usaha-usaha. Ide-ide berikut ini dapat membantu UMKM menjadi lebih baik diantaranya:

- a. Pendidikan dan Pelatihan Keuangan yaitu mengadakan kuliah dan lokakarya tentang manajemen keuangan, investasi, perencanaan perusahaan, dan pencatatan secara teratur.
- b. Buatlah modul pembelajaran digital atau kursus online yang mudah diakses oleh peserta UMKM.
- c. Libatkan konsultan atau mentor keuangan yang dapat memberikan saran langsung kepada UMKM.
- d. Membentuk komunitas atau forum bisnis untuk berbagi pengalaman dan strategi pengelolaan keuangan.
- e. Menyelenggarakan program mentoring bisnis antara UMKM yang sudah berkembang dengan yang masih merintis.
- f. Mendorong kolaborasi dengan asosiasi usaha dan pemerintah untuk mendapatkan akses ke lebih banyak sumber daya dan informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini diantaranya adalah:

1. Universitas Islam Riau, terutama Departemen Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti.
2. Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru, UMKM, Kube serta Masyarakat yang telah banyak membantu peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Fonna, *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia, 2019.
- [2] S. Andri, S. Sofro Sidiq, O. Karneli, A. Nawawi, and Z. Ulfa Aryani, "Membangun Daya Saing Petani Era Digital Society (Studi di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar)," *COMSERVA Indones. J. Community Serv. Dev.*, vol. 1, no. 7, pp. 358–364, 2021, doi: 10.36418/comserva.v1i7.36.
- [3] M. A. Setiawan, "PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING," *Bitnet J. Pendidik. Teknol. Inf.*, vol. 1, no. Februari, pp. 46–49, 2016.
- [4] H. N. Khusnia, M. Muhlis, and Y. T. S. Yohanes, "Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Komunikasi Pemasaran Digital Pada UMKM di Desa Sigar Penjalın, Lombok Utara," *JATI EMAS (Jurnal Apl. Tek. dan Pengabdi. Masyarakat)*, vol. 6, no. 1, p. 7, 2022, doi: 10.36339/je.v6i1.517.
- [5] R. Rosmita, L. Surianti, H. Herman, and A. T. Adera, "Strategi Pengembangan Usaha UMKM Kuliner Di Kota Pekanbaru," *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 7, no. 3, pp. 4254–4264, 2024, doi: 10.31539/costing.v7i3.8339.
- [6] A. Suseno, J. Arifin, and S. Sutrisno, "Analisis Value Chain Management pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia," *Go-Integratif J. Tek. Sist. dan Ind.*, vol. 1, no. 01, pp. 24–33, 2020, doi: 10.35261/gjitsi.v1i01.4294.
- [7] A. Taufiq, S. Anam, H. Hasbullah, J. Efendi, and S. S. Amar, "Pelatihan Kewirausahaan untuk Peningkatan Pendapatan Kelompok Perempuan Usaha Mikro di Desa Larangan Luar Kabupaten Pamekasan," *J. Literasi Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 107–116, 2023, doi: 10.61813/jlppm.v2i2.46.
- [8] B. Setiawan, "Edukasi Blockchain Sebagai Solusi Bisnis Masa Depan Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Palembang," *J. Abdimas Mandiri*, vol. 3, no. 2, pp. 131–136, 2019, doi: 10.36982/jam.v3i2.828.
- [9] H. Herman, I. Susilowati, R. S. Astuti, and H. Warsono, "Constraints to community empowerment: A study of communities around forests in Pelalawan Regency, Riau Province," *Publisia J. Ilmu Adm. Publik*, vol. 8, no. 2, pp. 160–170, 2023, doi: 10.26905/pjiap.v8i2.9560.
- [10] Y. Velinsca, Herman, H. Inara, and I. Putri, "Conference on Science and Technology Social Capital in Empowering Forest Communities Through Livelihood Plants Program in Pelalawan Regency , Riau Province," in *Proceeding of International Conference on Science and Technology*, 2024, pp. 231–237.
- [11] A. B. M. Bere, M. Andriana, M. R. Kamila, S. Budiono, and N. Noerlina, "Analisa Faktor dan Perkembangan Tren Fintech di Indonesia," *Bus. Econ. Commun. Soc. Sci. J.*, vol. 4, no. 3, pp. 145–156, 2022, doi: 10.21512/becossjournal.v4i3.8584.

- [12] K. Farina and S. Opti, "Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm," *Jesya*, vol. 6, no. 1, pp. 704–713, 2023, doi: 10.36778/jesya.v6i1.1007.
- [13] R. Nurjanah, S. Surhayani, and N. Asiah, "Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi," *J. Akunt. Bisnis Pelita Bangsa*, vol. 7, no. 01, pp. 1–16, 2022, doi: 10.37366/akubis.v7i01.431.
- [14] H. Aravik and A. Tohir, "Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang," *AKM Aksi Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 29–36, 2022, doi: 10.36908/akm.v3i1.429.
- [15] R. Y. Averina and I. G. N. J. A. Widagda, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO," *Tjyybjb.Ac.Cn*, vol. 27, no. 2, pp. 635–637, 2021.
- [16] Herman;, I. Safri, Kartius;, S. Abdullah, and Suhaimi, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Potensi Masyarakat Desa Kampung Panjang Kabupaten Kampar," *Mayadani Masy. Berdaya dan Inov.*, vol. 4, no. 2, pp. 242–248, 2023.